

## **Pemberdayaan Kader Tentang Deteksi Dini Perkembangan Motorik Kasar (Melompat) Pada Anak Usia 5 Tahun Di Desa Tondomulyo Kec Jakenan Kab Pati**

**Nopri Padma Nudesti<sup>1\*</sup>, Siti Marfu'ah<sup>2</sup>, Retno Wulan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Diploma Tiga Kebidanan/STIKes Bakti Utama Pati, <sup>2</sup>Sarjana Kebidanan/STIKes Bakti Utama Pati, <sup>3</sup> Pendidikan Profesi Bidan/STIKes Bakti Utama Pati  
E-mail: nopri@stikesbup.ac.id

### **Abstrak:**

*Deteksi dini perkembangan pada balita dan anak prasekolah dapat dilakukan dengan menggunakan instrument KPSP untuk mengetahui perkembangan anak. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah adanya peningkatan pengetahuan kader tentang deteksi dini perkembangan motorik kasar (melompat) pada anak usia 5 tahun, kader terlatih dalam deteksi dini perkembangan motorik kasar (melompat) pada anak usia 5 tahun. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan 2 kali pada tanggal 27 Januari 2022 dan 12 Februari 2022 meliputi kegiatan pemaparan teori deteksi dini perkembangan motorik kasar (melompat) pada anak usia 5 tahun dan KPSP dalam deteksi dini perkembangan anak, demonstrasi dan praktik cara pengisian KPSP, subyek dalam kegiatan adalah kader sejumlah 5 orang dan lokasi di Desa Tondomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Instrumen penilaian pemahaman tentang deteksi dini perkembangan motorik kasar menggunakan pre test dan post test. Hasil kegiatan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang deteksi dini perkembangan motorik kasar dan kader dapat menerapkan pengisian KPSP.*

**Kata Kunci: Pemberdayaan Kader, Perkembangan Motorik Kasar**

### **Pendahuluan**

Motorik kasar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap potensi gerak dalam keterampilan olah tubuh dan mobilitas hidup seseorang. (Endah Sudarmilah, 2016). Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh dan perkembangan tersebut erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang pesat. Salah satu kemampuan anak usia dini yang berkembang pesat adalah kemampuan motoriknya. Perkembangan motorik kasar yang baik tidak hanya didukung melalui pertumbuhan gizi saja, akan tetapi didukung juga oleh stimulasi yang diberikan. Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Laura E. Berk “Semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat, dengan membesar dan menguatnya otot tersebut keterampilan baru selalu bermunculan dan

semakin bertambah kompleks”.

Deteksi dini kemampuan motorik anak pada masa usia dini akan dapat lebih menguntungkan karena dapat langsung memberi treatment apabila ada keganjilan dalam perkembangan gerak motoriknya. Kemampuan motorik juga sangat berhubungan erat dengan kemampuan belajar bagi anak disabilitas (Westendorp et al., 2011). Selain itu, kemampuan anak dalam melakukan gerak motorik kasar merupakan komponen dasar yang dapat memberi dukungan dalam pengembangan aktifitas fisik lainnya (Stodden et al., 2008) sehingga memang sangat penting melakukan deteksi dini tentang kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan/masalah tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan. Deteksi dini perkembangan dapat dilakukan dengan menggunakan KPSP untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak sesuai umurnya. Selain itu, instrumen ini juga digunakan sebagai alat mendeteksi penyimpangan perkembangan anak agar segera dapat dilakukan intervensi.

Pada anak usia dini ada banyak faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak, misalnya status gizi dan lingkungan (Meylia et al., 2020; Rhomadona, 2020). Sebagai contoh, apabila anak melihat mainan di sekitarnya kecenderungan untuk bergerak akan lebih intens dan mengupayakan potensi motorik yang dimilikinya (Lisa et al., 2020). Selain itu, perbedaan kemampuan gerak anak usia dini dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin dan wilayah geografis anak (Goodway et al., 2010). Pengaruh perkembangan motorik yang terlambat berbahaya bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak yang baik. Alasannya ada dua. Pertama, hal itu menimbulkan akibat yang tidak menguntungkan konsep diri anak. Akibatnya sering menimbulkan masalah perilaku dan emosi. Sehingga pada saat anak berusaha mencapai kemandirian ternyata gagal dan pada saatnya harus bergantung pada bantuan orang lain, mereka menjadi putus asa. Kedua, keterlambatan perkembangan motorik berbahaya karena tidak menyediakan landasan bagi keterampilan motorik.

Pada kegiatan Posyandu kader jarang menggunakan KPSP sebagai deteksi dini perkembangan motorik kasar pada anak usia 5 tahun, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, kader tidak hanya memberikan pelayanan pemantauan pertumbuhan tetapi juga dapat melakukan deteksi dini terhadap perkembangan. Baik ibu maupun kader dapat memberikan stimulasi pada anak agar perkembangan motorik kasar dapat berkembang secara optimal.

Kegiatan pengabdian masyarakat pemberdayaan kader dan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini perkembangan motorik kasar (melompat) pada anak usia 5 tahun. Kegiatan pengabdian masyarakat dilatar belakangi dari hasil penelitian

sebelumnya oleh Nopri Padma Nudesti Tahun 2020 dengan judul hubungan Baby SPA dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6 bulan di Riu Mom Kids and Baby SPA menunjukkan bahwa ada hubungan Baby SPA dengan perkembangan motorik kasar pada bayi. Kegiatan ini sebagai penjabaran pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan meliputi peningkatan kebugaran melalui Baby SPA untuk melatih perkembangan motorik kasar pada bayi.

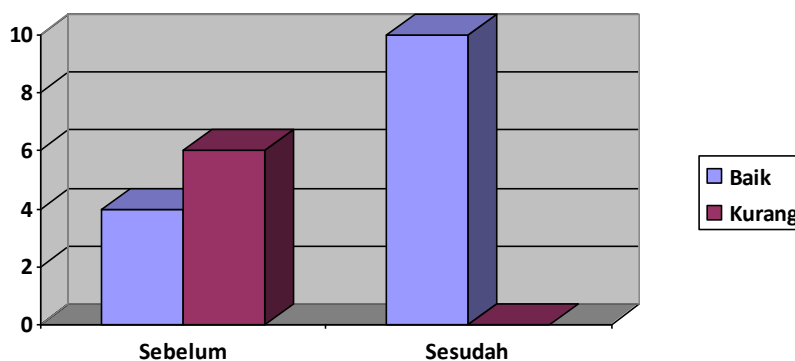
### **Metode**

Kegiatan dilaksanakan 2 kali pada tanggal 27 Januari 2022 dan 12 Februari 2022 dengan agenda kegiatan pemaparan teori Pemaparan teori terkait deteksi dini perkembangan motorik kasar (melompat) pada anak usia 5 tahun dan KPSP dalam deteksi dini perkembangan anak dan demonstrasi dan praktik cara pengisian KPSP. Adapun subyek dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah kader sejumlah 5 orang dan lokasi pengabdian masyarakat di Desa Tondomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Instrumen penilaian pemahaman tentang deteksi dini perkembangan motorik kasar dengan menggunakan *pre test* dan *post test*.

### **Hasil**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan 2 kali kegiatan yaitu pada tanggal 27 Januari 2022 dan tanggal 12 Februari 2022 di Balai Desa Tondomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan jumlah peserta yang hadir 5 orang. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana sebagai berikut: 1. Pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 14.30 s.d selesai terlaksana kegiatan yaitu Pemaparan teori terkait deteksi dini perkembangan motorik kasar (melompat) pada anak usia 5 tahun dan KPSP dalam deteksi dini perkembangan anak 2. Pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 08.30 s.d selesai terlaksana kegiatan yaitu demonstrasi dan Praktik cara pengisian KPSP (Untuk menilai ketercapaian tujuan maka dilakukan evaluasi melalui test langsung dengan menggunakan metode demonstrasi pengisian KPSP). Kegiatan berjalan dengan lancar dan peserta antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dengan adanya hasil pre test dan post test serta penerapan cara penggunaan KPSP pada kader di kegiatan Posyandu.

Gambar 1. Gambaran Pengetahuan kader tentang deteksi dini perkembangan motorik kasar (melompat) pada anak usia 5 tahun dan penggunaan KPSP dalam deteksi dini perkembangan anak pada kader Desa Tondomulyo.



## Diskusi

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang pesat. Salah satu kemampuan anak usia dini yang berkembang pesat adalah kemampuan motoriknya. Perkembangan motorik kasar yang baik tidak hanya didukung melalui pertumbuhan gizi saja, akan tetapi didukung juga oleh stimulasi yang diberikan. Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Laura E. Berk “Semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat, dengan membesar dan menguatnya otot tersebut keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks”.

Deteksi dini kemampuan motorik anak pada masa usia dini akan dapat lebih menguntungkan karena dapat langsung memberi treatment apabila ada keganjilan dalam perkembangan gerak motoriknya. Kemampuan motorik juga sangat berhubungan erat dengan kemampuan belajar bagi anak disabilitas (Westendorp et al., 2011). Selain itu, kemampuan anak dalam melakukan gerak motorik kasar merupakan komponen dasar yang dapat memberi dukungan dalam pengembangan aktifitas fisik lainnya (Stodden et al., 2008) sehingga memang sangat penting melakukan deteksi dini tentang kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan/masalah tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan. Deteksi dini perkembangan dapat dilakukan dengan menggunakan KPSP untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak sesuai umurnya. Selain itu, instrumen ini juga

digunakan sebagai alat mendeteksi penyimpangan perkembangan anak agar segera dapat dilakukan intervensi.

Pada anak usia dini ada banyak faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak, misalnya status gizi dan lingkungan (Meylia et al., 2020; Rhomadona, 2020). Sebagai contoh, apabila anak melihat mainan di sekitarnya kecenderungan untuk bergerak akan lebih intens dan mengupayakan potensi motorik yang dimilikinya (Lisa et al., 2020). Selain itu, perbedaan kemampuan gerak anak usia dini dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin dan wilayah geografis anak (Goodway et al., 2010). Pengaruh perkembangan motorik yang terlambat berbahaya bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak yang baik. Alasannya ada dua. Pertama, hal itu menimbulkan akibat yang tidak menguntungkan konsep diri anak. Akibatnya sering menimbulkan masalah perilaku dan emosi. Sehingga pada saat anak berusaha mencapai kemandirian ternyata gagal dan pada saatnya harus bergantung pada bantuan orang lain, mereka menjadi putus asa. Kedua, keterlambatan perkembangan motorik berbahaya karena tidak menyediakan landasan bagi keterampilan motorik.

Pada gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang deteksi dini perkembangan motorik kasar (melompat) pada anak usia 5 tahun dan penggunaan KPSP dalam deteksi dini perkembangan anak dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang sudah dilakukan, dengan adanya kegiatan pemberdayaan kader tentang deteksi dini perkembangan motorik kasar (melompat) pada anak usia 5 tahun di Desa Tondomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati kader bisa menerapkan pengisian KPSP di setiap pelaksanaan kegiatan Posyandu dan tidak hanya fokus pada kegiatan pertumbuhan anak (timbang dan ukur panjang badan) tetapi perkembangan anak juga dilihat apakah perkembangan anak sudah sesuai dengan umur atau tidak dan bisa dilakukan deteksi lebih dini pada anak tersebut.

Pada kegiatan demonstrasi dan praktik cara pengisian KPSP kader memahami dan cukup aktif dalam mengikuti kegiatan dan cukup baik dalam mengaplikasikan pengisian pada anak dalam kegiatan Posyandu.

Motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas/bergerak dengan Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi belajar anak, pengetahuan ibu, stimulasi ibu, teman kelompok sebaya, gizi yang diberikan dan lingkungan. Kemampuan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Salah satu kemampuan gerak dasar ini adalah kemampuan lokomotor, kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat. Capaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak sesuai dengan Peraturan Menteri No. 58 tahun 2009 usia 5-6 tahun salah satunya yaitu anak dapat menggerakkan badan dan kaki dalam

rangka melatih keseimbangan, kekuatan, kelincahan, dan keberanian. Perkembangan motorik kasar menilai kekuatan otot dan keseimbangan anak.

Adapun integrasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan stunting adalah dengan adanya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada anak untuk mencegah stunting. Dengan adanya deteksi dini perkembangan pada anak untuk mengetahui apakah anak mengalami keterlambatan perkembangan, bahwa anak yang mengalami keterlambatan perkembangan berpengaruh pada kejadian stunting anak.

Kendala dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pada pertemuan demonstrasi dilaksanakan pada kegiatan Posyandu Balita dengan jumlah bayi balita yang berkunjung  $\pm$  150 anak sehingga *crowded* dengan beberapa sampel anak yang berusia 5 tahun digunakan untuk cara penggunaan KPSP, dengan adanya kendala tersebut perlu adanya pendampingan khusus agar kader bisa menerapkan cara penggunaan KPSP dengan baik dan mengaplikasikan pada kegiatan Posyandu.

## **Kesimpulan**

Motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas/bergerak dengan Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi belajar anak, pengetahuan ibu, stimulasi ibu, teman kelompok sebaya, gizi yang diberikan dan lingkungan. Kemampuan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Salah satu kemampuan gerak dasar ini adalah kemampuan lokomotor, kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat.

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan atau masalah tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan. Deteksi dini perkembangan dapat dilakukan dengan menggunakan KPSP untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak sesuai umurnya. Selain itu, instrumen ini juga digunakan sebagai alat mendeteksi penyimpangan perkembangan anak agar segera dapat dilakukan intervensi.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan 2 kali kegiatan yaitu pada tanggal 27 Januari 2022 dan tanggal 12 Februari 2022 di Balai Desa Tondomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan jumlah peserta yang hadir 5 orang. Adanya peningkatan pengetahuan kader tentang deteksi dini perkembangan motorik kasar (melompat) pada anak usia 5 tahun dan penggunaan KPSP dalam deteksi dini perkembangan anak dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang sudah dilakukan, kemudian demonstrasi penggunaan KPSP pada kader.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Diharapkan ada kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin dan konsisten pada kegiatan Posyandu Balita sehingga dapat membantu kader dan ibu dalam mendeteksi dini perkembangan anak. Terima kasih untuk kepala desa Tondomulyo sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga untuk kedepannya kegiatan pengabdian masyarakat dapat lebih inovatif, menarik dan kreatif.

## Daftar Referensi

- Depkes RI. 2006. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta: DirektoratJenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Farida, A. 2016. *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Raudhah, 4(2), 1-10. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i2.52>
- Goodway, J. D., Robinson, L. E., & Crowe, H. 2010. *Gender Differences in Fundamental Motor Skill Development in Disadvantaged Preschoolers from Two Geographical Regions*. Research Quarterly for Exercise and Sport, 81(1), 17-24. <https://doi.org/10.1080/02701367.2010.10599624>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: KEMENKES RI
- Lisa, M., Mustika, A., & Lathifah, N. S. 2020. *Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Kesehatan, 11(1), 125. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1584>
- Meylia, K. N., Siswati, T., Paramashanti, B. A., & Hati, F. S. 2020. *Fine motor, gross motor, and social independence skills among stunted and non-stunted children*. Early Child Development and Care, 1-8. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1739028>
- Romlah. 2017. *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*. Jurnal Keguruan dan Tarbiyah
- Rhomadona, S. W. 2020. *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan, Ciliwung-Surabaya*. Jurnal Kebidanan, 9(1), 1-9. <https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.235>
- Soedjatmiko. 2006. *Pentingnya Stimulasi Dini Untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama pada Bayi Resiko Tinggi*. Sari Pediatri. Vol. 8. Hal. 10.
- Soetjningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC: Jakarta.
- Stodden, D. F., Goodway, J. D., Langendorfer, S. J., Roberton, M. A., Rudisill, M. E., Garcia, C., & Garcia, L. E. 2008. *A Developmental Perspective on the Role of Motor Skill Competence in Physical Activity: An Emergent Relationship*. Quest, 60(2), 290-306. <https://doi.org/10.1080/00336297.2008.10483582>
- Suharto, Fajriah. 2012. *Pengaruh Stimulasi Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-8 Bulan*. Media Kesehatan Poli-teknik Kesehatan Makasar. Vo 1 .V. No. 1. Hal. 4. (Online), ([www.poltekkes-mks.ac.id/index.php/tutorials-mainmenu-48/media-kesehatan/vol-v-no-1/320-pengaruh-stimulasi-bayi-terhadap-perkembangan](http://www.poltekkes-mks.ac.id/index.php/tutorials-mainmenu-48/media-kesehatan/vol-v-no-1/320-pengaruh-stimulasi-bayi-terhadap-perkembangan)), diakses 14 April 2014.
- Westendorp, M., Hartman, E., Houwen, S., Smith, J., & Visscher, C. 2011. *The relationship between gross motor skills and academic achievement in children with learning disabilities*. Research in Developmental Disabilities, 32(6), 2773-2779. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2011.05.032>

- Wiranti, D. A., & Mawarti, D. A. 2018. *Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 9(1). <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2810>
- Zeng, N., Ayyub, M., Sun, H., Wen, X., Xiang, P., & Gao, Z. 2017. *Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in Early Childhood: A Systematic Review*. BioMed Research International, 2017, 1-13. <https://doi.org/10.1155/2017/2760716>